

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah adalah sebuah strategi untuk mendidik masyarakat khususnya ranah spiritual dan dilakukan dengan berbagai bentuk. Aktivitas dakwah sedang mengalami transformasi yang sangat besar dalam skala global. Nassaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai tindakan dan upaya yang dilakukan secara lisan dan tertulis untuk mengajak manusia beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan akidah Islam dan syariat Islam.¹ Media dakwah adalah alat yang dibutuhkan bagi seorang *da'i*. Media dakwah adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Sebagai perantara dalam pelaksanaan dakwah, media dakwah sangat dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan aktivitas dakwah di masyarakat.²

Perubahan global di masyarakat harus dibarengi dengan variasi cara berdakwah untuk menjaga keseimbangan. Film merupakan media yang efektif untuk melakukan dakwah.³ Film memiliki daya tarik tersendiri karena disajikan dalam berbagai bentuk untuk menggugah minat penonton. Dampak positif atau negatif terhadap jiwa manusia yaitu salah satu pengaruh film. Penonton

¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Prenada Media 2019) h.4.

² Suarin Nurdin, *Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah*, (Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial 2018) h.45.

³ Efendi, *Dakwah Melalui Film*, (Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam 2009) h.130.

terpengaruh tidak hanya pada saat menonton tetapi untuk waktu yang lama. Film memiliki dampak lebih dari sekedar cara orang berpakaian dan cara berbicara, misalnya seringkali berdampak lebih besar pada munculnya kekerasan, kriminalitas, dan isu-isu lainnya.⁴

Dakwah transformatif merupakan model dakwah yang tidak hanya mengandalkan dakwah verbal (konvensional) untuk memberikan materi-materi kepada masyarakat secara langsung.⁵ Zaman sekarang penerapan dakwah transformatif sangat tepat guna mencapai objek dakwah (*mad'u*) di segala usia. Praktik para *da'i* muda memiliki fungsi yang fundamental dalam mengubah pemahaman terhadap khalayak. Oleh karena itu, solusi yang wajib kita laksanakan yakni memiliki teknik atau *skill* berdakwah sendiri salah satunya bisa menggunakan media dakwah khususnya film.

Media yang sangat berdekatan dengan masyarakat atau netizen adalah film. Film merupakan salah satu media yang termasuk komunikasi massa, lalu bisa juga mengungkapkan makna atau pesan pada penontonnya.⁶ Film merupakan jenis audio-visual yang sangat berguna sehingga menjadi media yang menarik dan sebagai sarana hiburan.⁷ Hiburan merupakan salah satu ragam fungsi dari film. Hiburan dalam film cukup penting karena untuk menghilangkan rasa penat bagi penontonnya.⁸ Karya seni dalam sebuah visual yang di tonton oleh banyak

⁴ Ibid., h.127.

⁵ Abdullah Cholis Hafidz, *Dakwah Transformatif*, (Bandung; PP Lakpesdam NU 2021) h.5.

⁶ Jogiyanto Hartono, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset 2014) h.1.

⁷ Ibid.,

⁸ Ibid.,

orang yaitu untuk mendapatkan hiburan. Fungsi hiburan khususnya pada media bisa disampaikan melalui film yang memiliki kemampuan menarik perhatian serta memberikan makna, tetapi tak sama dengan ekspresifnya.⁹

Film menyampaikan efek besar pada psikis seseorang terlebih jika memang film tersebut *relate* dengan apa yang ditontonnya. Berdasarkan APFI (*Asia Pacific Film Institute*) pada tahun 2019 mayoritas anak muda di kota-kota besar Indonesia mengaku pergi ke bioskop untuk menonton film dalam negeri. Menurut survei SMRC (Saif Mojani Research and Consulting) yang dilakukan di 16 kota besar pada Desember 2019, 67 persen anak muda berusia 15 hingga 38 tahun dinyatakan pernah menonton setidaknya satu film nasional di bioskop pada tahun sebelumnya. Sementara 40 persen menyatakan menonton sedikitnya tiga film nasional selama setahun terakhir. Kemampuan dan kekuatan film sendiri dapat mempengaruhi masyarakat, serta bisa membentuk khlayak. Seperti contoh bagaimana remaja bahkan orang dewasa terpengaruhi korean wave. Banyaknya penggemar korea terpengaruhi dari mulai penampilan, hingga makanan, dan yang lainnya.

Film-film terbagi menjadi banyak genre yang berbeda salah satunya genre komedi-drama. Komedi-drama adalah film-film dengan unsur humor sebagai tema utama. Tujuan utama komedi adalah untuk menghibur dan menarik perhatian, sekaligus membangkitkan minat seseorang, dengan respon berupa

⁹ Vania Dewi Sugiarto, *Teknik Humor dalam Film Komedi yang Dibintangi oleh Stand Up Comedian*, (Jurnal E-Komunikasi 2016) h.2.

tawa. Komedi pula mempunyai alur cerita yang ringan serta didesain untuk menghibur sehingga pada akhirnya membawa tawa tanpa melebihi bahasa, situasi hingga pada karakter.¹⁰

Dilansir dari CNN Indonesia film yang berjudul disutradarai oleh Jeihan Angga dan diproduksi oleh Hanung Bramantyo. MD Pictures bekerjasama dengan Dapur Film dalam proyek ini. Penayangan Film ini serentak di Indonesia khususnya layar lebar atau bioskop pada 5 Maret 2020. Sebelum tayang perdana di Indonesia, *Mekah I'm Coming* tayang perdana di JogjaNETPAC Asia Film Festival pada 21 November 2019. Film ini berhasil memperoleh 12 nominasi di Film Festival. Asia. Maya 2020 dan menang dalam lima kategori termasuk Feature Film. Film ini menghadirkan fenomena sosial nyata yang merasuki masyarakat Indonesia.

Mekah I'am Coming bercerita tentang hubungan yang sangat rumit antara Eddy yang diperankan oleh Rizki Nazar, sedangkan Eni diperankan oleh Michelle Ziudith. Hubungan mereka di ambang kehancuran karena ayahnya akan menjodohkan Eni dengan seorang saudagar desa bernama Peitoyo yang diperankan oleh Dwi Sasono. Berkat anjuran ibunya (Ria Irawan), Edi berhasil membujuk kedua orang tua Eni, Salah (Totos Rasiti) dengan mengutarakan bahwa dia bakal pergi haji tahun ini, namun Eddy harus mengantri selama 10 tahun untuk mendapatkan haji resmi, dengan visa yang tentunya sangat panjang. Hal tersebut membuat Eddy sedih, kemudian nasihat datang

¹⁰ Ibid.,

kepadanya. Hanya ada satu pilihan bagi Eddy untuk pergi ke Mekah, yaitu melalui agen perjalanan haji yang mengira dia dapat dengan cepat mengirimnya ke Mekah. Dia menjual tanaman genetik, yang menghasilkan banyak uang. Seluruh desa bersukacita karena mengirim Eddy ke Tanah Suci. Kedatangan untuk transit di Jakarta, Eddy baru sadar telah dicurangi oleh biro perjalanan haji palsu. Enggan, Eddy harus menyembunyikannya dari siapa pun, lalu berpura-pura naik haji. Eddie menanti saat yang tepat untuk kembali ke kampung halaman, seolah-olah dia sudah pergi berziarah dan bisa segera menikahi Eni.

Menariknya pada film ini sang sutradara merepresentasikan filmnya sebagai satire atau sebagaian fenomena sosial yang sering terjadi disekitar kita. Topik “haji” disini dijadikan tema besar karena status sosial yang sering dijadikan sebagai alasan untuk berangkat haji. Tak lagi semata-mata hanya ibadah di Mekah demi mengharapkan keridhaan Allah SWT melainkan ada itikad lain demi dipandang lebih derajatnya oleh masyarakat. Ambisi ingin dilihat status sosialnya itulah mengapa muncul tradisi selebrasi haji yang sangat heboh sebelum berangkat dan sesudah berhaji. Alih alih menyempurnakan rukun islam, dalam film *Mekah I'am Coming* ini orang tua sang perempuan hanya ingin menikahkan anaknya hanya yang sudah menyandang gelar haji. Niat awalnya pun sudah tidak baik yang tentunya akan berujung dengan tidak baik. Peneliti menilai film ini terbilang cukup sukses dengan bentuk narasi dan dialog mengalir alami serta jenaka tanpa ada maksud untuk mencerahami.

Film *Mekah I'am Coming* adalah film komedi yang menambahkan sentuhan Islam dalam judulnya oleh produser film. Film ini dipandang bahwa berjenis religi karena ada sentuhan Islam yang berarti tema film ini tentang Islam. Perkara yang jarang dibahas perihal film islami atau film religi ialah film yang merepresentasikan Islam menggunakan cara yang disebut Islami. Produser film menyampaikan suasana baru atau buat memecah ketegangan penonton, produser film memperkenalkan sentuhan drama serta lawak dalam film ini. Film ini ialah genre komedi dan apakah ada ajakan pada film ini yang ditujukan hanya untuk lelucon atau ajakan yang benar-benar mendeskripsikan syariat Islam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, peneliti menentukan analisis isi sebab film terdiri dari berbagai macam pesan oleh tokoh. Selain itu, film adalah media yang paling ideal untuk penelitian memakai analisis isi. Melalui analisis isi ini, peneliti bisa menggali bagaimana Pesan Dakwah Islam yang direpresentasikan oleh para tokoh pada film *Mekah I'am Coming*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pesan Ibadah Haji pada Film *Mekah I'am Coming*?
2. Bagaimana Pesan Dakwah pada Film *Mekah I'am Coming*?
3. Bagaimana Film *Mekah I'am Coming* bertujuan untuk berangkat Ibadah Haji?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pesan Ibadah Haji pada Film *Mekah I'am Coming*.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pesan Dakwah pada Film.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Film *Mekah I'am Coming* bertujuan untuk berangkat Ibadah Haji.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis, penelitiann ini diharapkan menghasilkan sumbangan pengetahuan bagi civitas akademika khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan pada umumnya bagi seluruh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai referensi dan kajian ilmiah.
2. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pencerahan pada kaum milenial khususnya calon da'i saat ini yang dapat mengajar dan mengamalkan melalui ranah i'lam (*broadcasting*). Peneliti juga sangat berharap dapat menginformasikan kepada masyarakat, khususnya lembaga pendidikan atau universitas negeri dan swasta tentang seberapa pengaruhnya film terhadap keilmuan islam terutama pada bidang dakwah bahwa film salah satu media dakwah yang baik dan mudah dimengerti oleh komunikan.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori pesan untuk menyimpulkan isi pesan dari data yang dikumpulkan, baik secara dibicarakan maupun ditulis.¹¹ Manusia sering menggunakan konstruksi kata dan kalimat tertentu, dan setiap cara menyatakan memiliki arti yang berbeda. Tiga komponen teori pesan adalah organisasi pesan, struktur pesan, dan daya tarik pesan.¹²

Daya tarik pesan adalah pesan yang bertujuan untuk membujuk pendengar untuk bertindak dengan cara tertentu atau untuk menerima dan menerapkan informasi yang dikomunikasikan dengan menarik kebutuhan emosional mereka. Ada beberapa daya tarik pesan, di antaranya yang masuk akal, bermanfaat, emotif, menakutkan, dan memotivasi.¹³ Struktur pesan digunakan untuk menentukan aspek penting yang harus diprioritaskan dan bagian yang kurang penting dengan cara mengurutkan antara pendukung atau penentang. Untuk itu, teori pesan akan menjadi landasan penelitian dalam mengkaji pesan dakwah pada film *Mekah I'am Coming*.

2. Kerangka Konseptual

a. Pesan Dakwah

1) Pesan

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2012) h.265.

¹² Ibid.,

¹³ Ibid., h.290.

Pesan merupakan informasi yang akan disampaikan kepada individu maupun khalayak ramai. Bentuk pesan hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia atas informasi, peristiwa dan fakta yang terjadi serta kehendak manusia itu sendiri yang disampaikan kepada orang lain dengan maksud untuk memberi informasi, mendidik dan lain sebagainya.¹⁴ Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dua orang terlibat dalam proses pesan: pengirim atau pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan).

Pesan adalah pikiran, ide, fakta, dan sudut pandang yang diungkapkan komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk mengarahkan perilaku komunikan ke arah yang diinginkan. Pesan film mempengaruhi penciptaan realitas cerita, sehingga memudahkan penonton untuk membayangkan orang dan peristiwa dalam film dalam pikiran mereka untuk menghasilkan sensasi memasuki dunia konstruksi cerita.

2) Dakwah

Dakwah (*da'wah*) secara bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata kerja kata dakwah (*fi'il*)nya adalah berarti memanggil, menyeru dan mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang berdakwah disebut sebagai *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *mad'u*.¹⁵ Menurut Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti

¹⁴ Kustandi Suhandang, *Ilmu Dakwah: Perspektif Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Rosdakarya 2013) h.80.

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h.1.

petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Dakwah adalah suatu proses komunikasi dengan, memanggil atau mengundang orang lain atau masyarakat untuk sadar mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, dalam rangka membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri (bersih dan suci) orang itu dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Meskipun dakwah tidak selalu menahu kepada orang yang memeluk agama islam tetapi dakwah pada sejatinya diperuntukan untuk semua manusia yang ada di muka bumi ini.

b. Film

Film adalah salah satu komunikasi yang dapat dilihat atau didengar sebagai media audio visual.¹⁷ Film jenis ini juga dianggap menggunakan sebutan "teater". Film ini berbeda dengan penggunaan film TV atau serial TV yang dirancang khusus untuk siaran TV. Film sering dipakai untuk hiburan, dokumenter, dan tujuan pengetahuan. Film dapat memberikan penjelasan, menggambarkan proses, mendefinisikan aturan yang kompleks, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan menyarankan situasi. Film diproduksi menggunakan sistem tampilan mekanis, elektrik, atau

¹⁶ Ibid., h.2.

¹⁷ Efendi., *Op., Cit.*, h.201.

lainnya. Film memiliki fungsi yang kuat pada pembangunan budaya nasional serta pembangunan nasional, dan film mempunyai peran dalam ekonomi.¹⁸

c. Haji

Haji secara makna ialah “menyegaja sesuatu”. Haji yang dimaksud menurut *syara'* ialah sengaja mengunjungi Ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah dengan syarat-syarat tertentu.¹⁹ Ibadah haji itu wajib segera dikerjakan, artinya apabila orang tersebut telah memenuhi syarat-syarat tetapi masih dilalaikannya juga (tidak dikerjakan pada tahun itu) maka ia berdosa karena kelalaiannya itu.²⁰ Berikut adalah syarat-syarat haji.

- 1) Islam (tidak wajib, tidak sah haji orang kafir).
- 2) Berakal (tidak wajib atas orang gila dan orang bodoh).
- 3) Balig (sampai umur 15 tahun, atau balig dengan tanda-tanda lain).
- 4) Kuasa (tidak wajib haji aras orang yang tidak mampu).

Mampu berarti ada kendaraan yang pantas dengan keadaannya, baik kepunyaan sendiri ataupun dengan cara menyewa. Syarat ini bagi orang yang jauh tempatnya dari Mekah adalah dua marhalah (80,640 km). Orang yang jaraknya kurang dari itu sedangkan ia kuat untuk berjalan kaki maka ia wajib mengerjakan haji. Adanya kendaraan tidak menjadi syarat baginya (Ali Imran:

¹⁸ JB Kristanto, *Nonton film nonton Indonesia: kumpulan tulisan*, (Penerbit Buku Kompas 2004) h.469.

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2017) h.247.

²⁰ *Ibid.*, h.249.

97) yang berbunyi “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (*Baitullah*) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana”.²¹

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dimulai dengan melakukan analisis terlebih dahulu yang kaitan antar satu sama lain, agar mempunyai acuan ilmiah pendukung, pengimbang, dan pelengkap yang mencukupi. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, Imam Ma’rup dalam Penelitiannya mengenai Pesan Dakwah Dalam Sinetron Komedi (Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Sinetron Preman Pensiun I) pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Preman Pensiun I berupa pesan akhlak. Dimana akhlak baik merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Untuk mencapai perbaikan akhlak di gambarkan dengan cara pensiun oleh seorang preman. Maka kata ‘pensiun’ merupakan sebuah proses meninggalkan hal yang tidak baik, dimana proses itu bukan saja dilakukan oleh preman, namun harus dilakukan oleh semua umat manusia dengan cara bertobat. Persamaannya ialah dari segi pengambilan objek atau film yang sama-sama bergenre komedi sementara perbedaannya ada dari

²¹ Ibid.,

segi jenis penelitian. Peneliti mengambil Analisis Isi sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika.

Kedua, S. Alfarizi dalam Penelitiannya mengenai Pesan Dakwah Dalam Sinetron Komedi (Analisis Isi Pada Sinetron Preman Pensiun 2) pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini bahwa Dari 20 episode yang dijadikan sampel yakni episode 1 sampai dengan episode 20 tersebut ditemukan kemunculan jenis pesan dakwah syariah sebanyak 41 kali dan untuk pesan dakwah akhlak sebanyak 30 kali, sedangkan pesan dakwah akidah tidak ada. Diketahui total durasi selama 20 episode adalah 47.160 detik, dengan 684 detik mengandung pesan dakwah Islam dari total keseluruhan durasi. Pesan dakwah syariah muncul selama 366 detik yang didominasi oleh pesan dakwah ibadah *ix muammalah*. Sedangkan pesan dakwah akhlak muncul selama 318 detik yang didominasi oleh pesan akhlak kepada orang lain. Kesimpulan dari penelitian ini yakni, dari total keseluruhan durasi hanya sebesar 1,5% dari durasi 20 episode. maka dapat dilihat bahwa tayangan sinetron komedi Preman Pensiun 2 memuat pesan dakwah Islam yang masih tergolong sedikit. Persamaannya dengan judul peneliti ialah sama-sama mengambil inti pesan dakwah dari film atau objek yang diteliti. Perbedaannya ialah dari objek yang diteliti.

Ketiga, Marhalim dalam Penelitiannya mengenai Analisis Isi Pesan Dakwah Dan Humor Pada Tayangan TV (Analisis Isi pesan pada tayangan Uje Udin (U2) Trans 7) pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini bahwa Setelah melakukan penghitungan dengan dibantu dua hakim koder, maka dapat diketahui dari bahwa pesan dakwah yang paling dominan dalam tayangan ini adalah pesan Fiqh dengan

perolehan data sebanyak 17%, diikuti pesan Syariah sebanyak 8% dan diikuti tarbiyah dengan perolehan pesan dakwah terbanyak yaitu 50% sesuai dengan kesepakatan kedua hakim koder. Persamaannya dengan judul peneliti ialah sama-sama mengambil jenis penelitian Analisis Isi. Sedangkan perbedaannya ada dari segi tayangan, peneliti mengambil sebuah Film sedangkan penelitian ini hanyalah sebuah acara TV biasa yang sering kita jumpai di televisi.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Ma'rup	2017	PESAN DAKWAH DALAM SINETRON KOMEDI (Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Sinetron Preman Pensiun I)	Pengambilan objek atau film yang sama-sama bergenre komedi.	Peneliti mengambil Analisis Isi sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika.
2.	S. Alfarizi	2017	PESAN DAKWAH DALAM DRAMA	Mengambil inti pesan dakwah dari film atau	Peneliti menggunakan film sebagai objek,

			KOMEDI (Analisis Isi Pada Sinetron Preman Pensiun 2)	objek yang diteliti	sedangkan penelitian ini menggunakan sinetron sebagai objek penelitian.
3.	Marhalim	2014	ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DAN HUMOR PADA TAYANGAN TV (Analisis Isi pesan pada tayangan Uje Udin (U2) Trans 7)	Menggunakan teknik analisis isi.	Peneliti menggunakan film sebagai objek, sedangkan penelitian ini menggunakan acara TV sebagai objek penelitian.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek tayangan video dari film *Mekah I'am Coming* yang diambil dari situs *streaming online* film yakni Netflix. Film bergenre

komedi ini disutradarai oleh Jeihan Angga dan diproduksi oleh Hanung Bramantyo. Film ini serentak tayang di layar lebar pada 5 Maret 2020, dikarenakan ada pandemi COVID-19 yang mengakibatkan ditutupnya bioskop lalu film *Mekah I'am Coming* ini hadir di *platform streaming* film paling terkenal di dunia yakni netflix pada akhir tahun 2020. Menariknya film ini karena mengangkat permasalahan yang sering terjadi di masyarakat seperti tentang problematika haji di Indonesia. Hal tersebut membuat kepercayaan peneliti dalam keputusan untuk memilih objek ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang menempatkan posisi peneliti dengan setara dan sebisa mungkin memahamai suatu perlakuan subjek agar bisa diteliti. Paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.²² Peneliti menggunakan paradigma ini karena paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

²² M Chairul Basrun Umanailo, *Paradigma Konstruktivis*, (Jakarta: Paradigma 2003) h.75.

alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²³ Peneliti memilih pendekatan ini karena kualitatif bersifat lebih detail dan mendalam, mengingat penelitian ini berfokus pada kualitas. Hasil penelitian dapat menggambarkan pandangan realistis terhadap dunia sosial dimana hal ini tidak bisa diukur secara numerik.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian analisis dekriptif merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.²⁴ Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

²³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013) h.12.

²⁴ *Ibid.*, h. 24.

G. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan tujuan dan metode penelitian yang digunakan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif berbentuk naratif. Naratif menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu bersifat narasi atau bersifat menjelaskan suatu kejadian. Data kualitatif yang digunakan yakni berhubungan dengan makna pesan dakwah dalam analisis isi pesan dakwah meliputi cara disajikannya, dikemas serta konstruksi pesan dakwah tentang bahaya tamak dalam film *Mekah I'am Coming*.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang disatukan secara langsung oleh peneliti sebagai orang yang mempunyai kebutuhan terhadap data tersebut. Adapun data terhadap film *Mekah I'am Coming* berasal dari situs penyedia *streaming* terkemuka yakni netflix.

H. Informan atau Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara memisahkan dan menentukan sebuah penelitian untuk studi lebih lanjut. Peneliti mencatat komponen-komponen yang berbeda satu sama lain. Kata-kata, kalimat, gambar, teks, situasi, dan dialog adalah

contoh unit analisis.²⁵ Adegan dan dialog dalam film *Mekah I'am Coming* bertujuan sebagai unit analisis.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah fakta yang dikumpulkan sebagai media yang paling diinginkan serta banyak teknik pengumpulan data akan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi serta metode triangulasi.²⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik observasi, berasal data yang sudah diperoleh, lalu dianalisis memakai analisis isi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.²⁷ Teknik observasi dalam pengumpulan data lebih akurat dibandingkan dengan wawancara dan dokumentasi, melalui teknik ini memungkinkan seseorang atau peneliti dapat mengindra, melihat dan merasakan secara langsung. Observasi berarti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian secara teliti dengan menonton ulang beberapa kali, mengamati dan mentranskrip dialog dalam film *Mekah I'am Coming* lalu memilih dialog mana yang pantas sebagai bentuk pesan dakwah.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri 2011) h.59.

²⁶ Sugiyono, *Op., Cit.*, h.309.

²⁷ Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan instrumen penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar 2014) h.46.

- 2) Studi dokumen merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan lalu membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.²⁸

J. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.²⁹ Keabsahan data sangat penting untuk menjamin validnya sebuah data karena peneliti harus bertanggung jawab atas kebenaran datanya yang sudah didapatnya. Maka dari itu, untuk teknik penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari film yang akan diteliti dengan cara mengkaji pesan dakwahnya melalui platform Netflix atau platform lainnya yang terdapat film *Mekah I'am Coming*.

²⁸ Natalina Nilamsari, *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 2014) h.177.

²⁹ *Ibid.*, h.270

2. Kepustakaan

Kepustakaan mengemukakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mengkaji buku, website atau artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mencari pijakan teori terhadap penelitian serta landasan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

K. Teknik Analisis Data

analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahkannya, mencari dan menemuka pola apa yang penting harus dipelajari lalu memutuskan apa yang didapatkan.³⁰ Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi pesan dakwah dengan cara menganalisis dan mengamati dialog dalam film *Mekah I'am Coming*. Berikut data-data yang telah diteliti sebelumnya oleh penulis dengan pendekatan kualitatif antara lain:

- 1) Pada awalnya penulis melakukan penelitian dengan meriset film yang mengandung pesan-pesan dakwah.
- 2) Mencari tahu latar belakang film *Mekah I'am Coming*.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya 2013) h.280

- 3) Menganalisis adegan dialog dalam film tersebut dengan nonton berulang kali.

